



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam industri susu di Indonesia. Sapi FH merupakan jenis sapi yang berasal dari belanda yaitu dari Provinsi *North Holand* dan *West Friesland*. Sapi FH merupakan sapi subtropis yang membutuhkan lingkungan dengan suhu berkisar 5-21 °C. Menurut Sunu *et al.* (2008), sapi yang biasa dibudidayakan di Indonesia adalah sapi dengan bangsa *Friesian Holstein* karena memiliki produksi susu yang tinggi serta rendah lemak jika dibandingkan dengan ternak lainnya. Sapi FH di Indonesia idealnya mampu memproduksi susu sebanyak 15-20 liter/ekor/hari. Manajemen pemeliharaan sapi perah perlu dilakukan agar produktivitas susu bisa tinggi. Manajemen sapi perah meliputi pemberian pakan, manajemen pemeliharaan, manajemen perkandangan, manajemen reproduksi, manajemen kesehatan, dan pengendalian limbah.

Manajemen pemeliharaan sapi perah perlu dipenuhi yaitu salah satunya manajemen perkandangan. Sistem perkandangan yang ada di Indonesia rata-rata masih bersifat tradisional dan banyak kondisi kandang sapi perah yang kurang layak. Sehingga perlu adanya penanganan agar ternak bisa mendapatkan tempat berlindung yang aman dan nyaman. Aspek perkandangan yang baik adalah kandang yang memenuhi syarat dengan konstruksi kandang dan material yang aman untuk ternak. Fungsi kandang lain kandang untuk melindungi dari iklim dan cuaca kandang juga berfungsi untuk mengontrol dan mempermudah ternak dalam penanganan.

Aspek kandang inilah yang harus diperhatikan karena kandang merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang produktivitas ternak sehari hari. Kandang yang baik akan menjamin ternak merasa nyaman dan agar terhindar dari stress sehingga akan berpengaruh pada tingkat produksi susu yang dihasilkan.

PT Nusantara Agri Sejati merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan sapi perah. Perusahaan ini terletak di Desa Margaluyu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Manajemen pemerahan yang baik wajib memperhatikan semua aspek pemeliharaan agar mendapatkan produksi susu yang maksimal. Manajemen pemerahan yang kurang baik akan menyebabkan sapi induk lebih cepat untuk kering dan akan menghasilkan produksi susu menjadi rendah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini agar mahasiswa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih terampil dalam dunia peternakan khususnya dalam manajemen perkandangan sapi perah ini, dan mahasiswa dapat menjelaskan dan mengaplikasikannya pada saat menghadapi situasi dan kondisi yang sama di dunia kerja.